

## FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015

Rilyani<sup>1</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Malahayati Bandar Lampung  
Email : [bunda\\_agungbana@yahoo.com](mailto:bunda_agungbana@yahoo.com)

### ABSTRAK

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh kita untuk melawan segala penyakit yang datang. Kumpulan gejala penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS. Di Indonesia sendiri diperoleh data sampai dengan September 2014 jumlah pengidap HIV sebanyak 150,296 orang sedangkan untuk pengidap AIDS sebanyak 55,799 orang, prevalensi kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi, terdapat 5.56 % di Lampung, sedangkan angka kejadian AIDS tertinggi pada rentang usia 20- 29 tahun. Oleh karena itu dibutuhkan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik untuk menghindari infeksi dari virus HIV. Hasil survei awal pada 10 pelajar hanya 4 orang yang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang lain memiliki pengetahuan kurang baik. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelajar kelas X dan XI di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 yang berjumlah 203 orang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 135 orang dengan teknik sampling *proporsional random sampling*. Analisis bivariate dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi, dan peran teman sebaya mempunyai hubungan yang bermakna terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015. Dengan p-value 0.025, OR sebesar 2.66,  $\alpha$  0.05, dan CI 1,20-5.90 untuk pengetahuan, p-value 0.009, OR sebesar 3.08,  $\alpha$  0.05, dan CI 1.38-6.86 untuk sikap, p-value 0.000, OR sebesar 5.34,  $\alpha$  0.05, dan CI 2.18-13.05 untuk keterpaparan sumber informasi, dan p-value 0.021, OR sebesar 2.83,  $\alpha$  0.05, dan CI 1.24-6.47 untuk peran teman sebaya.

**Katakunci:** Pengetahuan, Sikap, Keterpaparan, Sumber Informasi, Peran Teman Sebaya, Perilaku Pencegahan.

**Kepustakaan:** 30 (2006 – 2014)

\*) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

### PENDAHULUAN

Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh kita untuk melawan segala penyakit yang datang. Pada saat kekebalan tubuh kita mulai lemah, maka timbulah masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk, atau diare yang terus-menerus. Kumpulan gejala penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS (Yayasan Spiritia, 2006). Menurut WHO (*World Health Organization*) (2014), jumlah

kematian HIV / AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia yang meningkat sebesar 50 persen antara tahun 2005 dan 2012 dan terdapat 2,1 juta remaja di dunia hidup dengan HIV/ AIDS pada tahun 2012. Laporan badan PBB (*Perserikatan Bangsa-Bangsa*) yang menangani masalah anak-anak UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012 (UNICEF, 2013). Berdasarkan data Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL) Kemenkes RI 2014, di Indonesia sendiri diperoleh data sampai dengan September 2014 jumlah pengidap HIV sebanyak 150,296 orang sedangkan untuk pengidap AIDS sebanyak 55,799 orang.

Dibandingkan tahun 2014 sampai dengan bulan juni jumlah kumulatif pengidap HIV sebanyak 143.078 orang dan penderita AIDS sebanyak 423 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia.

Berdasarkan Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2014, prevalensi kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi, terdapat 5.56% di Lampung. Jumlah kumulatif kasus AIDS berdasarkan propinsi di Lampung adalah sebanyak 423 orang dan Jumlah kumulatif kasus HIV berdasarkan propinsi Lampung adalah sebanyak 1.090 orang. Data yang diperoleh dari Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2014, yaitu angka kejadian AIDS tertinggi pada rentang usia 20- 29 tahun. Hal ini berarti HIV positif terjadi 5- 10 tahun sebelum dinyatakan AIDS, yaitu usia 15- 24 tahun. WHO dalam Kumalasari (2012) menyatakan bahwa, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak- kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial. Remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak- kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggungjawab. Masa remaja sering disebut masa pancaroba, masa krisis dan masa pencarian identitas. Kenakalan remaja terjadi pada umumnya karena kebutuhan akan prestasi, kebutuhan seksual, kebutuhan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, dan kebutuhan akan identitas diri serta kebutuhan popularitas (Notoatmodjo, 2007). Menurut Pratiwi dalam Widyastuti, et al (2009) tugas perkembangan seksualitas remaja yaitu, memiliki pengetahuan yang benar tentang seks, dan mengembangkan sikap yang benar tentang seks.

Pengetahuan dan sikap akan dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang terpapar oleh sumber informasi. Sedangkan menurut Robert dalam Widyastuti, et al (2009), tugas perkembangan remaja yaitu mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis. Oleh karena itu perilaku seorang remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang). Penelitian dilakukan di SMA Persada Bandar Lampung tahun 2015. Pada tanggal 17-18 April 2015. Berdasarkan survei awal penelitian, diperoleh jumlah populasi kelas X dan XI adalah 203 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan rumus *proportional random sampling* Notoatmodjo (2012). Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 135 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pembagian sampel menurut tingkatan kelas adalah kelas X sebanyak 74 siswa, kelas XI sebanyak 64 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan tentang pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi, peran teman sebaya, tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja Sekolah Menengah Atas Persada Bandar Lampung tahun 2015 dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi, peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja menggunakan uji *chi square* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 16 for windows dengan derajat kepercayaan 95.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015**

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase
1	15	45	33.3
2	16	56	41.5
3	17	28	20.8
4	18	6	4.4
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari sampel penelitian ini, yaitu 41.5% atau 56 orang adalahremajadengan umur 16 tahun, 33.3% atau45 orang adalah remaja dengan umur 15 tahun, kemudian 20.8% atau 28 orang dengan umur 17 tahun, selanjutnya 4.4% atau 6 orang remaja dengan umur 18tahun.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki- laki	73	54.1
2	Perempuan	62	45.9
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki- laki adalah 54.1% atau 73 orang, berjenis kelamin perempuan 45.9% atau 62 orang.

### Analisis Univariat

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Remaja SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	87	64.4
2	Kurang Baik	48	35.6
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 135 orang responden yang diteliti, 87 orang atau 64.4% memiliki pengetahuan baik, dan 48 orang atau 35.6% respondenmemiliki pengetahuan kurangbaik.  
Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Positif	83	61.5
2	Negatif	52	38.5
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 135 orang responden yang diteliti, 83 orang atau 61.5% memiliki sifat positif, dan 52 orang atau 38.5% memiliki sikap negatif.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Sumber Informasi Tentang HIV/ AIDS pada Remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

No	Keterpaparan Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
1	Banyak Terpapar Sumber Informasi	107	79.3
2	Kurang Terpapar	26	20.7
<b>Total</b>		<b>135</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 135 orang responden yang diteliti, 107 orang atau 79.3% banyak terpapar sumber informasi, dan 26 orang atau 20.7% kurang terpapar sumber informasi.

Tabel 4.11 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Pencegahan HIV/ AIDS pada Remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

Peran Teman Sebaya	Skor Perilaku Pencegahan						p value	OR (CI= 95%)
	Baik		Kurangbaik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Berperan	79	80.6	19	19.4	98	100	0.021	2.83 (1.24-6.47)
Kurang Berperan	22	59.5	15	40.5	37	100		
<b>TOTAL</b>	101	74.8	34	25.2	135	100		

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0.05$  (terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS), dengan nilai OR sebesar 0.021.

#### **Pembahasan Univariat**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 87 orang atau 64.4% memiliki

pengetahuan baik, dan 48 orang atau 35.6% responden memiliki pengetahuan kurang baik. Adapun tugas perkembangan remaja menurut Pratiwi dalam Widyastuti, et al (2009) salah satunya adalah memiliki pengetahuan yang benar tentang seks dalam hal ini khususnya mengenai HIV/ AIDS. Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar (87 orang atau 64.4%) remaja di SMA Persada Bandar Lampung telah memenuhi salah satu tugas perkembangan sebagai remaja yaitu memiliki pengetahuan yang baik tentang seks. Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 83 orang atau 61.5% memiliki sifat positif, dan 52 orang atau 38.5% memiliki sikap negatif. Allport dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa, salah satu komponen pokok sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend* Negative dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang baik dan faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 107 orang atau 79.3% banyak terpapar sumber informasi, dan 26 orang atau 20.7% kurang terpapar sumber informasi.

Hal ini terjadi karena banyaknya akses untuk mendapatkan informasi, seperti buku, internet, televisi, radio, dll. menyebabkan seseorang dengan mudah memperoleh sumber informasi berkaitan dengan suatu objek. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di SMA Persada banyak terpapar sumber informasi tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS. Banyak terpapar sumber informasi akan berdampak pada pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang baik juga, sehingga pencegahan HIV/AIDS dapat ditanggulangi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 98 orang atau 72.6% berperan, dan 37 orang atau 27.4% kurang berperan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Menurut hasil analisis peneliti dari uraian di atas terdapat 98 orang atau 72.6% berperan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMA Persada Bandar Lampung. Remaja yang memiliki peran terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan 37 orang atau 27.4% kurang berperan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik. Akan tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di SMA Persada Bandar Lampung berperan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Dan remaja yang berperan terhadap pencegahan HIV/AIDS akan berdampak pada perilaku pencegahan yang baik juga, sehingga pencegahan HIV/AIDS dapat ditanggulangi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 101 orang atau 74.8% berperilaku baik, dan 34 orang atau 25.2% berperilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

*to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Dengan kata lain sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Menurut hasil analisis peneliti dari 83 orang atau 61.5% memiliki sifat positif terjadi karena seorang remaja memiliki teman sebaya yang berperan terhadap perilaku pencegahan dan memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan 52 orang atau 38.5% memiliki sikap.

Menurut Green, L dalam Notoatmodjo (2014) yang menganalisis bahwa, faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu: *predisposing factor* (pengetahuan dan sikap), *enabling factor* (keterpaparan sumber informasi), *reinforcing factor* (teman sebaya). Oleh karena itu perilaku seseorang ditentukan oleh ketiga faktor tersebut.

### Bivariat

Dari hasil uji Chi Square diketahui bahwa nilai  $p < 0.025 < \alpha < 0.05$  (terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS) dengan nilai OR sebesar 2.66, artinya responden yang memiliki pengetahuan baik Menurut hasil analisis peneliti dari 48 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 30 orang atau 62.5% memiliki perilaku pencegahan yang baik, sedangkan 18 orang atau 37.5% memiliki perilaku pencegahan kurang baik. Hal ini dapat terjadi Karena perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan, misalnya peran teman sebaya. Meskipun responden memiliki pengetahuan kurang baik apabila memiliki peran teman sebaya yang baik maka akan berpeluang untuk memiliki perilaku pencegahan yang baik juga.

Dari hasil uji Chi Square diketahui bahwa nilai  $p < 0.009 < \alpha < 0.05$  (terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS) dengan nilai OR sebesar 3.08. Artinya responden yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS memiliki peluang 3.08 kali memiliki perilaku pencegahan baik. Newcomb dalam Notoatmodjo (2014), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas. Karena sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh budaya, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sehingga responden yang memiliki sikap negatif dapat berpeluang untuk memiliki perilaku

pencegahan yang baik.

Dari hasil uji Chi Square diketahui bahwa nilai  $p < 0.000 < \alpha 0.05$  (terdapat hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS), dengan nilai OR sebesar 5.34, artinya responden yang banyak terpapar sumber informasi maka berpeluang 5.34 kali memiliki perilaku pencegahan yang baik. Menurut Notoatmodjo (2007) komunikasi dalam kesehatan berarti menyampaikan pesan-pesan kesehatan pada masyarakat melalui berbagai media massa, seperti televisi, radio, majalah, dan surat kabar merupakan sarana komunikasi yang berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Dengan tujuan agar masyarakat berperilaku hidup sehat.

Dari hasil uji Chi Square diketahui bahwa nilai  $p < 0.021 < \alpha$  (terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku). Dari hasil uji Chi Square diketahui bahwa nilai  $p < 0.021 < \alpha$  (terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku berpeluang 2.82 kali memiliki perilaku pencegahan yang baik. Kusmiran E, 2013 menyatakan bahwa, keinginan untuk mandiri akan timbul dari dalam diri remaja. Salah satu bentuk dari kemandirian itu adalah dengan mulai melepaskan diri dari pengaruh orang tua dan ketergantungan emosional pada orang tua. Pada remaja, seorang menghabiskan lebih banyak waktunya bersama teman sebayanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki usia 16 tahun yaitu sejumlah 41,5% dan memiliki jenis kelamin laki-laki sejumlah 73 orang atau 54.1%.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, yaitu sejumlah 64.4%.
3. Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, yaitu sejumlah 61.5%.
4. Sebagian besar responden banyak terpapar sumber informasi mengenai HIV/AIDS, yaitu sejumlah 79.3%.
5. Sebagian besar responden banyak yang berperan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, yaitu sejumlah 72.6%.
6. Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan yang baik dibandingkan dengan orang tuanya, sehingga wajar saja jika tingkah laku dan

norma atau aturan-aturan yang dipegang banyak dipengaruhi oleh kelompok sebaya. Diterima oleh teman sebaya merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi remaja, sehingga penyesuaian diri dengan kelompok, misalnya penyesuaian dengan selera, cara berpakaian, cara berbicara, dan cara berperilaku sosial lainnya adalah penting terhadap HIV/AIDS, yaitu sejumlah 74.8%.

7. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 dengan  $p\text{-value}$  0.025, dan OR sebesar 2.66.
8. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 dengan  $p\text{-value}$  0.009, dan OR sebesar 3.08.
9. Terdapat hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 dengan  $p\text{-value}$  0.000, dan OR sebesar 5.34.
10. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 dengan  $p\text{-value}$  0.021, dan OR sebesar 2.83

## Saran

Dari hasil penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015. Diharapkan sekolah mampu menambah pengetahuan remaja melalui materi tentang HIV/AIDS pada masa orientasi siswa baru, sehingga dengan cara tersebut diharapkan pengetahuan, sikap, remaja akan lebih baik dan dapat berdampak pada perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memiliki saran bagi remaja yaitu untuk turut ambil bagian dalam pencegahan HIV/AIDS dengan cara menjauhi perilaku atau tindakan yang beresiko terhadap kejadian HIV/AIDS.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dan analisis yang lebih mendalam tentang faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS misal faktor peran guru atau orang yang dianggap penting, peran orang tua, ketersediaan layanan kesehatan, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita & Aprina, *Modul Riset Keperawatan*, 2014.
- Budiman, *Kapita Selekta Kuesioner*, Salemba Medika, Jakarta, 2013.
- Depkes RI, *Pedoman Nasional Terapi Antiretroviral*, Ditjen PP & PL, Jakarta, 2007.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI, *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*, Jakarta, 2014.
- Green W. Chris, *HIV dan TB*, Yayasan Spiritia, Jogjakarta, 2006.
- KEMENKES RI, *Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan III Tahun 2014*, Ditjen PP & PL, Jakarta, 2014.
- Kumalasari, Andiantoro, *Kesehatan Reproduksi*, Salemba Medika, Jakarta, 2013.
- Kusmiran E, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta, 2011.
- Mahdiana Ratna, *Mengenal, Mencegah, dan Mengobati Penularan Penyakit dari Infeksi*, Citra Pustaka, Jogjakarta, 2010.
- Maiyusrita, *Gambaran Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada TNI AU di Batalyon 467 Wing 1 Paskhasau Tahun 2011*. Tesis, FKM-Universitas Indonesia.
- Mayo Foundation for Medical Education and Research, 2008. *HIV/AIDS*. <http://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/hiv-aids/basics/symptoms/con-20013732>
- Notoatmodjo S, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014.
- Notoatmodjo S, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Notoatmodjo S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Nursalam, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*, Salemba Medika, Jakarta, 2007.
- Rahman A, Yuandari E, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA 9 Banjarmasin Tahun 2014*. Jurnal. AKBID Sari Mulia Banjarmasin, STIKES Sari Mulia Banjarmasin.
- Singale, L, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna Tahun 2012*. Skripsi, FKM- Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Supriyadi, *Statistik Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta, 2014.
- Suryoprajogo N, *Kupas Tuntas Kesehatan Remaja Dari A-Z*, Diglossia Printika, Jogjakarta, 2009.
- Susanto Clevere R, M. Ari Made GA, *Penyakit Kulit Kelamin*. Nuha Medika, Jogjakarta, 2013.
- Tim FKU, *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, edisi ke\_6, FKUI, Jakarta, 2010.
- Tulung. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 1 Tomohon*. Jurnal. 2014. Diakses pada Februari 6, 2015 dari [http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/VANE\\_JURNAL.pdf](http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/VANE_JURNAL.pdf)
- UNESCO, *Pendidikan Pencegahan HIV*, Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Jakarta, 2009.
- UNICEF, *Remaja Rentan HIV*. 2013. Diakses pada Februari 5, 2015 dari <http://www.dw.de/unicef-remaja-rentan-hiv/a-17261987>
- Widoyono. *Penyakit Tropis*, edisi II. Erlangga, Jakarta, 2011.
- WHO. *Global Summary Of The AIDS Epidemic*. 2009. Diakses pada Februari 6, 2015 dari <http://www.who.int/hiv/pub/guide/lines/adolescents/en/>